

Peran Guru PPKn dalam Penguatan Pendidikan Moral Siswa pada Aspek Kedisiplinan di SMP Negeri 16 Samarinda

Fernanto Hafidz Faridzki^{1*}, Jawatir Pardosi², Jamil³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman

* Corresponding Author. E-mail: fernantohafidz40@gmail.com

Submitted: 29-01-2024

Accepted: 31-01-2024

Published: 31-01-2024

Abstrak

Pendidikan kewarganegaraan dalam penerapannya di dunia pendidikan, mengajarkan mengenai nilai-nilai kewarganegaraan dalam kerangka identitas nasional, sehingga penanaman nilai-nilai kewarganegaraan lewat kurikulum sangat berperan penting dalam mempersiapkan masyarakat yang memiliki nilai-nilai moral yang sesuai dengan tujuan kewarganegaraan, guru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada para siswa. Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah karena saat ini pendidikan Indonesia mengalami *learning loss*, *learning loss* ternyata berdampak pada penurunan tiga ranah pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dampak dari *learning loss* ini juga dirasakan pada penerapan pendidikan moral khususnya moral kedisiplinan siswa di SMP Negeri 16 Samarinda. Maka dari itu penguatan pendidikan moral penting untuk dilaksanakan di SMP Negeri 16 Samarinda karena apabila tidak dilaksanakan akan menyebabkan terjadinya degradasi moral pada siswa. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam penguatan pendidikan moral melalui pelajaran PPKn. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Hasil Penelitian ini menunjukkan kondisi moral kedisiplinan siswa di SMP Negeri 16 Samarinda sudah sangat baik, terlihat dari peran guru dalam melakukan penguatan pendidikan moral kedisiplinan melalui mata pembelajaran PPKn yang mana penerapan ini sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari beberapa aspek seperti peran guru sebagai keteladanan, guru sebagai motivator dan guru sebagai pemberi arahan dan pengawasan terhadap siswa. Selain itu penerapan moral kedisiplinan terlihat dari beberapa aspek seperti penerapan sikap taat peraturan, penerapan sikap sopan santun, dan penerapan sifat tanggung jawab dalam pembelajaran.

Kata kunci: Peran Guru, Pendidikan Moral, Kedisiplinan

Abstract

Civic education in its application in the world of education, teaches about the values of citizenship within the framework of national identity, so that the cultivation of civic values through the curriculum plays an important role in preparing a society that has moral values in accordance with the goals of citizenship, in which teachers play an active role in instilling moral values to students. The background of this research is because currently Indonesian education is experiencing learning loss, which learning loss has an impact on the decline of three domains of education, namely cognitive,

affective, and psychomotor. The impact of this learning loss is also felt in the application of moral education, especially moral discipline of students at SMP Negeri 16 Samarinda. Therefore, strengthening moral education is important to be implemented at SMP Negeri 16 Samarinda because if it is not implemented, it will cause moral degradation in students. The purpose of this study was to determine the role of teachers in strengthening moral education through Civics lessons. The type of research used is qualitative research. Qualitative research is carried out through data collection, analysis, then interpreted. The results of this study indicate that the condition of moral discipline of students at SMP Negeri 16 Samarinda is very good, it can be seen from the role of teachers in strengthening moral discipline education through Civics learning subjects where this application has gone well, this can be seen from several aspects such as the role of teachers as role models, teachers as motivators and teachers as providers of direction and supervision of students. In addition, the application of moral discipline can be seen from several aspects such as the application of obeying the rules, applying good manners, and the application of responsibility in learning.

Keywords: *The Role of The Teacher. Moral Education, Discipline*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara untuk merubah perilaku manusia untuk menjadi manusia yang bermoral, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing dengan bangsa lain tanpa meninggalkan nilai moral bangsa (Asmaroini, 2016:2). Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Pendidikan yang bermutu harus mampu melakukan proses pematangan kualitas para siswa-siswi. Lembaga pendidikan formal maupun non formal yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang bermutu pula. Pendidikan bermutu juga bukan sekedar mempersiapkan siswa-siswi menjadi manusia yang berhasil dan bermanfaat, tapi juga dapat membekali siswa dengan pendidikan moral yang berfungsi dan berperan dalam membangun manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan yang bermutu inilah cerminan implementasi pendidikan di sekolah yang sejatinya mesti dimaksimalkan. Salah satu pendidikan yang penting untuk dilaksanakan saat ini adalah pendidikan moral.

Permasalahan tersebut sesungguhnya menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan nasional, arti penting dari pendidikan moral tidak diragukan lagi. Dengan kata lain, berbicara mengenai pendidikan, berarti tidak dapat menghindarkan diri dari tugas pengembangan moral dan etika, sebab seluruh isi kurikulum harus diresapi oleh pendidikan moral. Konsep pendidikan moral di sini adalah usaha untuk menimbulkan hasrat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang sebanyak-banyaknya yang membantu seseorang mengambil pilihan otonomi berdasarkan pemikiran yang cermat dalam tataran moral meliputi nilai, moral, norma dan perilaku bermoral (Hardoko, 2015:1).

Hal terpenting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan adalah peranan guru dalam meningkatkan kemajuan pendidikan, setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa yang diajarkan merasa nyaman saat proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus bisa meningkatkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang pernah ada (Defrizal, 2022:3).

Peran guru dalam penguatan pendidikan moral juga dapat diperkuat melalui kerjasama dengan orang tua siswa. Orang tua dapat membantu guru dengan memberikan bimbingan dan pendampingan terhadap nilai-nilai moral yang diharapkan dari anaknya. Guru juga dapat melibatkan orang tua dalam pendidikan moral dengan melaporkan secara rutin perilaku dan kinerja siswa. Selain itu, guru harus mampu memahami dan menghormati keberagaman siswa dalam berbagai aspek seperti agama, budaya, dan latar belakang sosial. Dengan memahami perbedaan-perbedaan tersebut, guru dapat membekali setiap siswa dengan keterampilan dan bimbingan yang sesuai untuk membantu mereka mengembangkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan budaya dan agamanya.

Pada dasarnya, setiap orang memiliki karakteristik uniknya masing-masing misalnya bakat, potensi, karakteristik, kekuatan dan kelemahan setiap orang berbeda. Perbedaan antara kelebihan dan kekurangan individu yang dimiliki sejak lahir harus dipahami dan diterima sepenuhnya oleh individu. Kenyataannya tidak semua siswa dapat memaksimalkan kelebihan yang dimilikinya dan banyak siswa yang tidak mampu menerima kelemahan yang dimilikinya. Memahami kekuatan dan kelemahan Anda melalui disiplin memberikan landasan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam upaya Anda mengembangkan potensi Anda. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Lulu Lumuan pada tahun 2023 menemukan bahwa tingkat kedisiplinan pendidikan siswa sangat rendah. Hal ini terutama terjadi pada kehadiran yang tidak teratur, pelanggaran peraturan dan tidak bertanggung jawab dalam penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Karena situasi ini, upaya guru PKn untuk mendorong diskusi terbuka dan refleksi terhadap isu-isu etika menjadi kurang efektif karena rendahnya keterlibatan dan partisipasi siswa. Kurangnya kedisiplinan siswa juga dapat menurunkan efektivitas program pendidikan moral yang dilakukan oleh guru PPKn. Oleh karena itu, penanganan masalah kedisiplinan siswa hendaknya menjadi perhatian bersama antara guru, pejabat sekolah, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kecerdasan moral yang lebih tinggi. (Lumuan, 2023)

Namun pada proses kegiatan belajar mengajar pasca covid-19 yang menyebar di seluruh Indonesia, Pendidikan Indonesia mengalami learning loss, yang mana learning loss ternyata berdampak pada penurunan tiga ranah pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terjadinya learning loss pada ranah kognitif menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam penguasaan materi pelajaran mengalami penurunan. Learning loss dalam ranah afektif diarahkan pada efikasi diri siswa dalam memecahkan masalah. Ditemukan bahwa kepercayaan diri siswa menurun dalam menyelesaikan pembelajaran mereka. Sedangkan pada ranah psikomotorik, learning loss terkait langsung dengan penurunan keterampilan abad 21 siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, kolaborasi, komunikasi, dan kompetensi digital (Mahdum, 2021:1-2). Dampak dari learning loss ini juga terlihat pada pelaksanaan pendidikan moral di SMP Negeri 16 Samarinda. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 1 Agustus hingga 19 Agustus 2022, dan ditemukan adanya siswa yang tidak menaati

nilai-nilai kedisiplinan dan akhlak, seperti tidak melaksanakan shalat wajib dengan baik, berkata kasar, dan membuang sampah sembarangan. banyak. Sampai-sampai selokan tersumbat oleh sampah. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penguatan pendidikan moral di SMP Negeri 16 Samarinda. Sebab jika hal ini tidak dilaksanakan maka akan menimbulkan kerusakan moral pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 16 Samarinda menemukan bahwa permasalahan menyangkut peran guru khususnya guru PPKn di SMP Negeri 16 Samarinda masih menunjukkan adanya keterbatasan dalam melakukan peranya. Sebagai implikasinya, siswa tampak kurang terampil dalam memahami dan mengembangkan nilai-nilai moral dasar. Selain, itu temuan permasalahan juga menunjukkan bahwa belum maksimalnya peran guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa di sekolah tersebut turut dipengaruhi oleh dua faktor; Pertama, rendahnya kedisiplinan siswa dalam negeri menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran. Gangguan ini dapat mengganggu pembelajaran, mengurangi interaksi positif di kelas, dan mengganggu lingkungan belajar yang positif. Faktor-faktor ini mungkin mempengaruhi keinginan guru untuk menjadi teladan, motivator, atau evaluator yang efektif. Kedua, faktor eksternal juga berkontribusi terhadap masalah ini. Kurangnya dukungan orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar dapat berdampak negatif terhadap efektivitas mereka sebagai guru. Ketika orang tua tidak mendukung motivasi belajar siswa, maka siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan aspek emosional, kognitif, dan evaluatif. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Peran Guru PPKn Dalam Penguatan Pendidikan Moral Siswa Pada Aspek Kedisiplinan di SMP Negeri 16 Samarinda”. Penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan peran guru PPKn sebagai salah satu aspek pendukung untuk terus mengembangkan moral kedisiplinan siswa.

2. METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang holistik, kompleks, serta terperinci. Metode ini lebih berfokus pada interpretasi dan pemahaman konteks sosial serta menggali makna yang terkandung dalam data yang dikumpulkan. (Anggito & Setiawan, 2018:7). Dalam pelaksanaannya, metode penelitian deskriptif kualitatif melibatkan analisis data yang mengandalkan teknik seperti kategorisasi, tema, dan analisis naratif. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan kompleks tentang suatu fenomena, serta memberikan dasar bagi penelitian lanjutan atau pengambilan keputusan dalam berbagai bidang (Anan Sutisna, 2021). Adapun Lokasi penelitian berlangsung di SMP Negeri 16 Samarinda, yang merupakan lingkungan nyata tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Dalam hal metode pengumpulan data, penelitian ini akan memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan yang dilibatkan yaitu, satu (1) orang Guru mata pelajaran PPKn, enam (6) orang Siswa, dan satu (1) orang Kepala Sekolah. Setelah diperoleh data dari berbagai sumber penelitian maka selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Peran Guru PPKn Dalam Penguatan Moral Kedisiplinan Siswa Untuk Menciptakan Ketertiban Belajar di Dalam Kelas

a) Guru Sebagai Teladan

Guru memiliki peran penting didalamnya. Dalam hal ini guru PPKn di SMP Negeri 16 Samarinda telah melaksanakan perannya memberikan keteladanan pada siswa. Dilihat dari hasil observasi dan wawancara, dalam Proses pembelajaran guru senantiasa memberikan contoh perilaku yang mencerminkan moral kedisiplinan seperti masuk dan keluar jam pelajaran sesuai dengan waktu yang sudah di tetapkan, menaati peraturan yaitu dengan cara datang ke sekolah tepat waktu atau sebelum bel berbunyi, menghormati orang lain, memiliki sikap toleransi dan menghargai pendapat siswa saat proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut senantiasa dicontohkan oleh guru dengan harapan siswanya akan melihat contoh tersebut sebagai bentuk teladan yang harus diikuti.

b) Guru Sebagai Motivator

Selain memiliki keteladanan, dalam observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai *role model*, namun juga berperan sebagai motivator. Guru memberikan motivasi dan bimbingan serta mengapresiasi prestasi siswa dalam pembelajarannya. Di akhir pembelajaran guru PPKn SMP Negeri 16 Samarinda selalu memberikan motivasi kepada siswanya dan memberikan penguatan pendidikan kepada siswanya agar dapat terus belajar dengan semangat dan mencapai cita-citanya. dan juga mengevaluasi jalannya pembelajaran, apabila ada yang mengobrol saat presentasi guru PPKn memberi nasehat untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut hal ini bertujuan agar siswa lebih menghargai temannya. Selain itu guru PPKn juga memberi apresiasi kepada siswa yang aktif selama pembelajaran dengan memberi kata-kata positif dan juga memberikan tambahan nilai. Semua itu dilakukan oleh guru PPKn untuk memberi motivasi kepada siswanya sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

c) Guru Sebagai Pemberi Arah dan Pengawas Perilaku Siswa

Guru PPKn di SMP Negeri 16 Samarinda tidak hanya berperan sebagai teladan dan motivator, namun juga berperan sebagai pemantau perilaku siswa. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa guru PPKn telah melakukan peran sebagai pemberi arahan dan pengawas perilaku siswa. Dimana . Hal ini terlihat dari cara guru mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan belajar siswa yang dilaksanakan melalui diskusi kelompok sehingga membuat siswa lebih terorganisir dan mudah diawasi. Dalam hal ini guru responsif terhadap siswa selama proses pembelajaran seperti menasehati dan memberikan arahan kepada siswa yang bermasalah baik di kelas maupun di sekolah, mengawasi perilaku siswa di sekolah khususnya kelas VII agar tidak terjadi perilaku menyimpang yang menimbulkan pelanggaran norma kedisiplinan.

3.1.2 Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Moral Kedisiplinan Waktu Terhadap Peraturan Sekolah Serta Melaksanakan Tugas dan Kewajiban di Sekolah

a) Penanaman Sikap Taat Peraturan dalam Diri Siswa

Peranan guru dalam menanamkan sikap taat peraturan pada siswa di SMP Negeri 16 Samarinda sudah berjalan dengan baik, yang mana guru PPKn mampu memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi siswa dalam mematuhi peraturan. Selain itu, guru juga mampu menjaga sikap yang tegas dan konsisten dalam memberikan hukuman yang sesuai bagi siswa yang melanggar peraturan. Dalam hal ini, guru PPKn juga mampu membina perilaku siswa bermasalah pada proses belajar mengajar. Selain memberikan hukuman, guru juga sudah memberikan menguatkan sikap taat pada siswa dengan memberikan pujian dan penghargaan ketika siswa mematuhi peraturan.

b) Penanaman Sikap Tanggung Jawab Terhadap Tugas dan Kewajiban di Sekolah

Peranan guru dalam menanamkan tanggung jawab pada siswa di SMP Negeri 16 Samarinda sudah berjalan dengan baik, yang mana guru PPKn mampu menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa. Selain itu guru PPKn juga mengajarkan siswa untuk mengerjakan tugas tepat waktu, melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang sudah di buat, dan meminta maaf kepada teman ketika melakukan kesalahan. Guru PPKn juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang budaya ke dalam sebuah kelompok tugas. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki tanggung jawab belajar dengan temannya yang memiliki pemikiran yang berbeda-beda.

3.1.3 Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Moral Kedisiplinan pada Aspek Sikap Sopan Santun Terhadap Guru

Peran guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada siswa di SMP Negeri 16 sudah berjalan dengan baik, yang mana guru PPKn sudah menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik dalam berbicara, berpikir, dan bertingkah laku. Selain itu, guru PPKn juga sudah mengajarkan dan mengingatkan siswa untuk selalu mengucapkan salam baik sebelum dan sesudah sekolah, meminta izin pada guru di kelas saat ingin pergi ke toilet. Guru PPKn juga menunjukkan sikap sopan santun dirinya di depan siswa dan memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk lebih baik dengan memberikan pujian. dan guru PPKn juga menjelaskan dan memberikan nasehat kepada siswa tentang perilaku sopan santun. Dengan cara-cara tersebut, diharapkan siswa dapat menanamkan sikap sopan santun dalam diri mereka.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Peran Guru PPKn Dalam Penguatan Moral Kedisiplinan Siswa Untuk Menciptakan Ketertiban Belajar di Dalam Kelas

a) Guru Sebagai Teladan

Guru memiliki peran penting didalamnya. Dalam hal ini guru PPKn di SMP Negeri 16 Samarinda telah melaksanakan perannya memberikan keteladanan pada siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 16 Samarinda telah menanamkan sikap teladan kepada siswa yang mana hal ini ditandai dengan guru mengajar sesuai jam pelajaran yang sudah ditetapkan yaitu dengan masuk dan keluar kelas sesuai jam pelajaran. Selain itu guru dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 16 Samarinda juga menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mencontoh perilaku guru sebagai teladan kemudian dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila yang diberikan oleh guru PPKn sebagai teladan di kehidupannya sehari-hari.

Hal ini selaras dengan pendapat Kandiri Arfandi (2020) beliau mengatakan guru yang menjadi model dan teladan adalah merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi siswanya maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan keefektifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Dalam hal ini guru PPKn SMP Negeri 16 Samarinda berupaya memberikan teladan disiplin moral dalam setiap pembelajaran PPKn agar siswa dapat menerapkan disiplin moral dalam kehidupan sehari-hari.

b) Guru Sebagai Motivator

Selain memiliki keteladanan, dalam observasi dan wawancara penulis guru juga melaksanakan perannya sebagai motivator. Dimana guru memberikan motivasi dan nasehat dan juga mengapresiasi pencapaian siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 16 Samarinda telah melaksanakan perannya sebagai motivator di dalam kelas yang mana hal ini ditandai dengan guru PPKn aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, presentasi, atau proyek kelompok dapat meningkatkan rasa memiliki dan motivasi belajar. Selain itu guru PPKn di SMP Negeri 16 Samarinda juga memberikan cerita-cerita inspiratif dalam proses pembelajaran agar siswa terinspirasi dan termotivasi dalam kehidupannya sehari-hari karena inspirasi dapat muncul dari berbagai sumber, termasuk keberhasilan orang lain atau kisah-kisah motivasional.

Hal ini selaras dengan pendapat Elly Manizar (2015) Beliau mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “guru sebagai motivator” adalah guru berperan dalam memberikan semangat kepada siswa, meningkatkan semangat siswa, dan mengembangkan aktivitas belajar siswa. Sering terjadi siswa tidak berprestasi, hal ini bukan karena kemampuannya yang rendah, melainkan karena siswa tidak mempunyai motivasi belajar sehingga tidak berusaha menggunakan seluruh kemampuannya. Dalam hal tersebut di atas, guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan menurunnya kemampuan pendidikan peserta didik, sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi pendidikannya. Guru harus memotivasi dan memberikan semangat serta penguatan untuk mengaktifkan gairah dan semangat belajar siswa.

c) Guru Sebagai Pemberi Arah dan Pengawas Perilaku Siswa

Selain memberi keteladanan dan motivasi, tentu guru PPKn di SMP Negeri 16 Samarinda juga berperan sebagai pengawas perilaku siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 16 Samarinda telah melaksanakan tugasnya sebagai pemberi arahan dan pengawas perilaku siswa yang mana hal ini dapat dilihat dari cara guru PPKn mengawasi perilaku siswa, guru memberikan umpan balik yang dapat dipahami oleh siswa. Hal ini melibatkan pujian ketika siswa mematuhi aturan dan memberikan sanksi atau koreksi secara tegas namun bersifat mendidik ketika ada pelanggaran. Selain itu guru PPKn di SMP Negeri 16 Samarinda juga melibatkan siswa dalam pembentukan aturan kelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap norma-norma perilaku di kelas.

Hal ini selaras dengan pendapat Sri Rahayu (2020) beliau bahwa guru adalah pemberi arahan dan pengawas. Jadi, peran guru adalah mengendalikan perilaku siswa agar tidak menyimpang dari peraturan sekolah. Jika perilaku siswa menyimpang dari peraturan sekolah, maka siswa tersebut harus dinasihati dan diberi arahan untuk tidak mengulanginya lagi. Pengawasan sendiri sangat penting dalam mendidik siswa di sekolah agar tidak melakukan penyimpangan.

3.2.2 Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Moral Kedisiplinan Waktu Terhadap Peraturan Sekolah Serta Melaksanakan Tugas dan Kewajiban di Sekolah

a) Penanaman Sikap Taat Peraturan dalam Diri Siswa

Peranan guru dalam menanamkan sikap taat peraturan pada siswa di SMP Negeri 16 Samarinda sudah berjalan dengan baik, yang mana guru PPKn mampu memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi siswa dalam mematuhi peraturan. Selain itu, guru juga mampu menjaga sikap yang tegas dan konsisten dalam memberikan hukuman yang sesuai bagi siswa yang melanggar peraturan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 16 Samarinda telah melaksanakan tugasnya dalam menanamkan sikap taat peraturan dalam diri siswa yang mana hal ini dapat dilihat dari cara guru menjelaskan kepada siswa mengenai pentingnya aturan dalam menjaga ketertiban dan keadilan di masyarakat. Dengan pemahaman ini, siswa dapat lebih menghargai dan memahami tujuan dibuatnya aturan. Selain itu Guru PPKn di SMP Negeri 16 Samarinda juga menggunakan menggunakan studi kasus atau contoh konkret yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan konsekuensi dari pelanggaran aturan dan manfaat dari taat peraturan kepada siswa. Contohnya ketika siswa melanggar peraturan yang ada maka mereka akan diberikan hukuman seperti memungut sampah sebanyak tanggal hari itu agar siswa mendapatkan efek jera dari pelanggaran yang ia lakukan.

Hal ini selaras dengan pendapat Natalia Zandrato (2022) menurutnya, peran guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap tata tertib sekolah adalah sebagai korektor, motivator, dan

pembimbing. Sebagai guru kelas, guru PPKn harus mampu membedakan nilai baik dan buruk berdasarkan sikap, perilaku dan tindakan seluruh siswa. Sebagai motivator, guru PPKn hendaknya mendorong siswa agar antusias dan aktif mengikuti peraturan sekolah. Sebagai seorang mentor, guru harus membimbing perilaku siswa ke arah yang positif dan mengembangkannya menjadi individu yang dewasa, bermoral, dan taat pada peraturan sekolah.

b) Penanaman Sikap Tanggung Jawab Terhadap Tugas dan Kewajiban di Sekolah

Peranan guru dalam menanamkan tanggung jawab pada siswa di SMP Negeri 16 Samarinda sudah berjalan dengan baik, yang mana guru PPKn mampu menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa. Selain itu guru PPKn juga mengajarkan siswa untuk mengerjakan tugas tepat waktu, melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang sudah di buat, dan meminta maaf kepada teman ketika melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 16 Samarinda telah melaksanakan tugasnya dalam menanamkan sikap tanggung jawab dalam diri siswa yang mana hal ini dapat dilihat dari cara guru PPKn mengadakan diskusi kelompok tentang materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Dalam diskusi tersebut para siswa belajar tanggung jawab seperti, ada yang bertanggung jawab mencari jawaban dan ada yang bertanggung jawab untuk menulis jawaban. Selain itu guru PPKn juga menggunakan studi kasus untuk membahas tanggung jawab dan konsekuensi dari tindakan tidak bertanggung jawab. Studi kasus tersebut bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa dalam menanamkan sikap bertanggung jawab.

Hal ini selaras dengan pendapat Mustika (2022) menurutnya, peran guru dalam menanamkan tanggung jawab pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, pahami bahwa moral siswa tidak berkembang dengan kecepatan yang sama, dan untuk menanamkan tanggung jawab pada siswa, Anda harus, Sebagai guru yang baik, seseorang harus memahami bahwa kepribadian siswa itu berbeda-beda. Ada anak yang memperoleh ilmu. Ada anak yang memperoleh ilmunya dengan cepat, ada pula anak yang memperoleh ilmunya dengan lambat. Kedua, dalam pemberian tugas, tugas yang diberikan meliputi tugas lisan dan latihan tertulis. Dengan memberikan tugas kepada siswa, guru dapat melihat sejauh mana siswa memahami apa yang disampaikan guru. Ketiga, dengan mengelompokkan siswa secara mengelompokkan, guru dapat melihat siswa mana saja yang aktif di kelas.

3.2.3 Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Moral Kedisiplinan pada Aspek Sikap Sopan Santun Terhadap Guru

Peran guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada siswa di SMP Negeri 16 sudah berjalan dengan baik, yang mana guru PPKn sudah menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik dalam berbicara, berpikir, dan bertingkah laku. Selain itu, guru PPKn juga sudah mengajarkan dan mengingatkan siswa untuk selalu mengucapkan salam baik sebelum dan sesudah sekolah, meminta izin pada guru di kelas saat ingin pergi ke toilet.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 16 Samarinda telah melaksanakan tugasnya dalam Memberikan penguatan pendidikan moral kedisiplinan tepatnya pada aspek sopan santun kepada guru di sekolah yang mana hal ini dapat dilihat dari cara guru menyampaikan nilai-nilai Pancasila yang berkaitan dengan sikap sopan santun, seperti gotong royong, menghormati sesama, dan saling menghargai. Hal ini dapat memberikan landasan moral untuk sikap sopan santun terhadap guru. Guru PPKn di SMP Negeri 16 Samarinda juga melibatkan siswa dalam pembelajaran etika berbicara, termasuk cara menyampaikan pendapat atau pertanyaan dengan sopan kepada guru dan teman temannya di sekolah. Selain itu guru PPKn juga memilih materi ajar yang sesuai dengan situasi di mana sikap sopan santun terhadap guru sangat penting. Yang mana hal tersebut dapat memperkaya pemahaman siswa tentang betapa pentingnya etika dalam interaksi sosial.

Hal ini selaras dengan pendapat Wahyu Fitri (2021) menurutnya peranan guru dalam menanamkan sikap sopan santun melalui pembelajaran PPKn adalah dengan melalui pendekatan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap proses pembelajaran mempunyai nilai-nilai moral tertentu sehingga guru dapat menggunakan strategi seperti diskusi, kepemimpinan kelompok, dll. Guru menjadi teladan bagi siswa di dalam dan di luar pembelajaran dengan memberikan contoh sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Peran guru PPKn dalam penguatan pendidikan moral siswa pada aspek kedisiplinan menciptakan ketertiban dalam belajar di SMP Negeri 16 Samarinda sudah berjalan dengan sangat baik. Sebagaimana hasil penelitian penulis di lapangan, terlihat guru PPKn telah memainkan perannya dengan sangat baik, dalam hal menciptakan ketertiban dalam belajar termasuk ke dalamnya memberikan keteladanan kepada siswa terutama saat proses belajar mengajar berlangsung. Keteladanan itu berbentuk contoh perilaku berupa menghargai pendapat siswa dalam proses pembelajaran, guru PPKn juga berperan sebagai motivator dimana guru PPKn memberikan motivasi dan nasehat serta mengapresiasi setiap pencapaian siswa didalam proses pembelajarannya. Peran guru PPKn yang terakhir yaitu sebagai pemberi arah dan pengawasan siswa, dimana guru PPKn sudah menjalankan tugasnya sebagai pemberi arahan dan pengawasan kepada siswa, hal tersebut terlihat dengan menghampiri setiap siswa atau kelompok siswa dan menanyakan kendala serta menegur siswa yang ribut sendiri di kelas.
- b) Peran guru PPKn dalam penguatan pendidikan moral siswa pada aspek kedisiplinan waktu terhadap peraturan sekolah serta melaksanakan tugas dan kewajiban di SMP Negeri 16 Samarinda sudah berjalan dengan sangat baik. Sebagaimana hasil penelitian penulis di lapangan, terlihat guru PPKn telah memainkan perannya dengan sangat baik, dalam memberikan contoh sikap disiplin serta melaksanakan tugas kepada siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek seperti guru selalu mengupayakan penanaman sikap taat peraturan dalam diri siswa kemudian dalam hal ini siswa langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya

seperti membuang sampah pada tempatnya, datang kesekolah tepat waktu serta menggunakan atribut lengkap. Penanaman sikap tanggung jawab dalam diri siswa juga telah diterapkan. Siswa dalam kehidupan sehari-harinya sudah mengumpulkan tugas tepat waktu dan melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Di dalam pembelajaran tersebut sebagian besar siswa sudah mampu dalam menyampaikan pendapatnya dan saling menghargai pendapat sesama.

- c) Peran guru PPKn dalam penguatan pendidikan moral siswa pada aspek kedisiplinan terhadap sikap sopan santun terhadap guru di SMP Negeri 16 Samarinda sudah berjalan dengan sangat baik. Sebagaimana hasil penelitian penulis di lapangan, terlihat guru PPKn telah memainkan perannya dengan sangat baik, dalam memberikan contoh aspek kedisiplinan terhadap sikap sopan santun terhadap guru. Kondisi pendidikan moral kedisiplinan siswa di SMP Negeri 16 Samarinda sudahlah sangat baik. Guru PPKn sudah menanamkan sikap sopan santun dalam diri siswa kemudian dalam hal ini siswa menerapkannya langsung di kehidupan sehari-harinya seperti memberi senyum dan salam kepada guru, dan menghormati orang yang lebih tua di sekolah.

Sisi keterbatasan dalam penelitian ini adalah, peneliti hanya melakukan penelitian pada satu tingkatan kelas saja yaitu kelas VII sehingga tidak merepresentasikan kondisi satu sekolah secara umum, Berdasarkan hal tersebut maka penulis merekomendasikan agar peneliti lain dapat melakukan kajian penelitian di beberapa tingkatan kelas sehingga tercipta hasil penelitian yang dapat merepresentasikan gambaran secara umum bagaimana peran guru PPKn dalam melakukan penguatan pendidikan moral pada siswa khususnya moral kedisiplinan.

5. REFERENSI

- Anan Sutisna. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF BIDANG PENDIDIKAN* (Vol.1). UNJ Press.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Arfandi, K. (2020). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Asmaroini, A. P. (2016). *Peran Guru Pkn Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas* (Vol. 1999, Issue December, pp. 1–6).
- Defrizal, M. (2022). *Peran Guru PPKn Dalam Peningkatan Kepatuhan Peserta Didik Melalui Proses Pembelajaran PPKn Di Kelas VIII Di SMPN 4 Ampek Nagari Kabupaten Agam.pdf*.
- Fitri, W. (2021). Peran Guru Menanamkan Karakter Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pelita*, 1(4), 96–101.
- Hardoko, A. (2015). *Pendidikan Moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. Elang Mas.
- Lumuan, L. S. I., Wantu, A., & Hamim, U. (2023). Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut. In *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* (Vol. 6, Issue 2, pp. 210–221).
- Mahdum, Sumarno, Primahardani, I., Futra, D., & Putra, R. A. (2021). *LEARNING LOSS.pdf*.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 171–188.

jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047

- Mustika, A. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membina Tanggung Jawab Siswa. *Character and Civic: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Karakter*, 2(1), 28–40.
- Rahayu, S. (2020). Peranan Guru Dalam Membina Perilaku Siswa Bermasalah Pada Proses Belajar Mengajar Sosiologi. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Zendrato, N. (2022). Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah. In *Educativo: Jurnal Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1, pp. 124–138). <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.20>